

## PENGARUH KOMUNIKASI PEMERINTAH TERHADAP PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI PENANGANAN SAMPAH DI KABUPATEN BANDUNG

### *THE INFLUENCE OF GOVERNMENT COMMUNICATION ON PUBLIC PERCEPTIONS OF WASTE MANAGEMENT IN BANDUNG REGENCY*

Siti Fatimah<sup>1</sup>, Aqida Nuril Salma<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Telkom, Bandung

sitifatimahsiffa@telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>, aqidasalma@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>

#### ABSTRAK

Fenomena sampah yang menjadi sorotan permasalahan darurat di Indonesia kini tengah menjadi sorotan semua lapisan masyarakat khususnya pihak yang bergerak di bidang lingkungan. Komunikasi pemerintah menjadi salah satu aspek penting demi terciptanya penilaian masyarakat mengenai penanganan sampah di Kabupaten Bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh komunikasi pemerintah terhadap persepsi masyarakat dan seberapa besar pengaruh komunikasi pemerintah terhadap persepsi masyarakat. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif, dan analisis regresi linier sederhana. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dengan hasil 200 responden. Metode sampling yang digunakan adalah teknik *probability sampling* berupa teknik *simple random sampling*. Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, regresi linier sederhana, koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Maka dari itu tolak ukur besarnya pengaruh komunikasi pemerintah terhadap persepsi masyarakat sebanyak 71,9% hal ini menunjukkan bahwa komunikasi pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pembentukan persepsi masyarakat dan adanya pengaruh komunikasi pemerintah terhadap persepsi masyarakat. Selanjutnya, pada hasil uji regresi linier sederhana didapatkan hasil nilai regresi yang positif, Dan yang terakhir dari hasil uji koefisien determinasi mendapatkan hasil bahwa pengaruh komunikasi pemerintah terhadap persepsi masyarakat sebesar 61,4%. Hal tersebut berarti bahwa variable komunikasi pemerintah mempengaruhi variable persepsi masyarakat sebesar 61,4%. Sisanya berasal dari variable lain yang berada di luar.

**Kata Kunci :** *Komunikasi Pemerintah, Persepsi, Penanganan Sampah*

## ABSTRACT

The phenomenon of waste that is in the spotlight of emergency problems in Indonesia is now in the spotlight of all levels of society, especially those engaged in the environmental sector. Government communication is one of the important aspect for the creation of community assessments regarding waste management in Bandung Regency. The purpose of this research to determine whether there is an influence of government communication on public perception and to find out how much influence government communication has on people's perception regarding waste management in Bandung Regency. This research method uses quantitative methods with descriptive analysis techniques, and simple linier regression analysis. The sampling technique used the slovin formula the result two hundred respondents. The sampling method used is probability sampling technique in the form of technique simple random sampling. Based on the result of the study, it was explained that the data analysis techniques used were descriptive analysis, simple linear regression, coefficient of determination, and hypothesis testing. Therefore, the benchmark for the magnitude of the influence government communication on public perception is 71,9%, this indicates that government communication has a significant effect on the formation of public perception and the influence of government communication on public perception. Furthermore, the result of the simple linear regression test obtained positive regression values, and finally, the result of the coefficient of determination test showed that the influence of government communication on public perception was 61,4%. This mean that the government communication variable affects the public perception variable by 61,4%. The rest come from other variables that are outside the model.

**Keywords :** *Government Communication, Perception, Waste Handling*

---

### 1. Pendahuluan

Indonesia masuk peringkat kedua setelah Tiongkok sebagai negara dengan pencemaran laut terbesar di dunia. Sampah plastik yang berasal dari daratan dan dibuang ke laut jumlahnya mencapai 80 persen dari total sampah yang ada di laut. Berbicara mengenai permasalahan sampah, sebagian masyarakat pasti bertanya-tanya tentang dimanakah akhir perjalanan sampah kita. Seperti yang kita tahu di seluruh kota dan kabupaten yang ada di Indonesia permasalahan sampah adalah permasalahan yang darurat yang harus kita hadapi bersama. Peran pemerintah sangatlah penting dalam hal ini, peran pemerintah tidak akan berjalan jika masyarakat tidak mau *aware* terhadap penanganan sampah darurat di Indonesia.

Melihat dari salah satu gerakan pemerintah Kota Bandung dengan adanya program KangPisman menunjukkan bahwa peran pemerintah sangatlah penting dalam menangani suatu permasalahan. Sosialisasi yang diadakan pemerintah merupakan salah satu bentuk komunikasi pemerintah yang sangat baik dan memberikan dampak positif yang cukup baik bagi masyarakat. Komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah merupakan komunikasi yang terjadi pada komunikasi antar manusia atau yang biasa kita sebut dengan *human communication*.

Salah satu tujuan utama komunikasi yaitu menyangkut penemuan diri (*personal discovery*). Komunikasi antar manusia memberikan peran kepada manusia dalam pembentukan persepsi. Komunikasi antar manusia juga terjadi dalam konteks pemerintahan. Seperti gambar diatas, komunikasi antar manusia yang terjadi dalam lingkup pemerintahan. Pemerintah sebagai komunikator dan masyarakat sebagai komunikan. Komunikasi pemerintah menurut Erliana Hasan dalam bukunya Komunikasi Pemerintahan, adalah "Penyampaian ide, program dan gagasan pemerintah kepada masyarakat dalam rangka mencapai tujuan negara. Dalam hal ini pemerintah dapat diasumsikan sebagai komunikator dan masyarakat sebagai komunikan, namun dalam suasana tertentu bisa sebaliknya masyarakat berada pada posisi sebagai penyampai ide atau gagasan dan pemerintah berada pada posisi mencermati apa yang diinginkan masyarakat" (Erliana Hasan, 2005:95)

Persepsi dapat diartikan sebagai gambaran dalam pikiran seseorang tentang suatu obyek yang menjadi perhatiannya. Persepsi pada hakekatnya merupakan proses penilaian seseorang terhadap obyek tertentu. Persepsi dalam kaitannya dengan lingkungan, yaitu sebagai proses dimana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna pada lingkungannya (Robbins 2003). Sejauh ini berbicara mengenai pengelolaan sampah, masyarakat harus teredukasi dengan segala bentuk komunikasi pemerintah mengenai penanganan sampah.

## **2. Kajian Pustaka**

### **2.1 Komunikasi Antar Manusia**

Dalam definisi berdasarkan komponen menjelaskan komunikasi antar pribadi dengan mengamati komponen-komponen utamanya. Dalam hal ini, penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera. (Bochner, 1978)

Hubungan antar pribadi berlangsung melalui beberapa tahap, mulai dari tahap interaksi awal sampai ke pemutusan. Kedua hubungan antar pribadi berbeda-beda dalam hal keluasan dan kedalamannya. Salah satu tahap komunikasi antar pribadi adalah kontak. Pada tahap ini kita sering membuat kontak dengan manusia lainnya

Ada beberapa macam persepsi alat indra. Anda melihat, mendengar, dan membaui seseorang. Menurut beberapa periset, selama tahap inilah dalam empat menit pertama interaksi awal, anda memutuskan apakah ingin melanjutkan hubungan ini atau tidak. Di dalam situasi dan konteks yang sangat luas, komunikasi memainkan peran utama dan pokok. Peran komunikasi antar pribadi salah satunya untuk mempengaruhi dan membentuk persepsi seseorang.

### **2.2 Tinjauan Mengenai Persepsi dan Komunikasi**

Komunikasi antar pribadi telah memberikan peran dalam mempengaruhi persepsi seseorang. Persepsi mempengaruhi rangsangan (stimulus) atau pesan apa yang kita serap dan apa makna yang kita berikan kepada mereka ketika mencapai kesadaran. Persepsi merupakan proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita. Kita tidak pernah punya kontak langsung dengan realitas, segala sesuatu yang kita alami adalah hasil dari sistem syaraf kita

Persepsi disebut inti dari sebuah komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, tidak mungkin kita berkomunikasi dengan efektif. Persepsi yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas.

Persepsi yang menentukan bagaimana dampak dari proses komunikasi yang berjalan. Dengan adanya persepsi, komunikator akan memahami dampak dari pesan yang disampaikan kepada komunikan. Karena pesan yang disampaikan oleh komunikator harus sampai pada otak komunikan untuk di pelajari. Persepsi meliputi penginderaan (sensasi) melalui alat-alat indra kita (indra peraba, indra penglihat, indra pencium, indra pengecap dan indra pendengar

### **2.3 Komunikasi Pemerintah**

Pemerintah sebagai aktor yang memerankan peran utama dalam persoalan kebijakan yang dibuat untuk masyarakat. Komunikasi merupakan elemen penting dalam organisasi pemerintah. Komunikasi dianggap sebagai jantung dari sebuah organisasi. Tanpa adanya komunikasi dalam suatu organisasi, maka tidak akan ada kehidupan atau aktivitas yang bisa kita lakukan dengan baik. Komunikasi pemerintah memiliki dua bentuk, yaitu komunikasi pemerintah internal dan komunikasi pemerintah eksternal. Komunikasi pemerintah internal lebih merupakan komunikasi untuk hubungan dalam soal pekerjaan karena didalamnya terdiri dari seluruh aparatur pemerintah.

Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu. Ada beberapa definisi mengenai sistem pemerintahan. Sama halnya terdapat bermacam-macam jenis pemerintahan di dunia. Komunikasi yang dilakukan pemerintah penting dilakukan agar masyarakat mengetahui bahwa kebijakan yang dibuat oleh pemerintah hanya akan berhasil apabila mendapat dukungan dan partisipasi sepenuhnya dari masyarakat

Komunikasi yang dilakukan pemerintah menjadi saluran penyampaian informasi, sekaligus panduan bagi masyarakat dalam melaksanakan aktivitasnya. Komunikator harus dapat memahami keadaan komunikan secara keseluruhan, mulai dari bahasa yang dipahami komunikan, pendidikan, latar belakang status sosial yang bisa menimbulkan perbedaan golongan, sampai perbedaan kedudukan jabatan di lingkungan kerja, jalur birokrasinya serta jarak dalam berkomunikasi

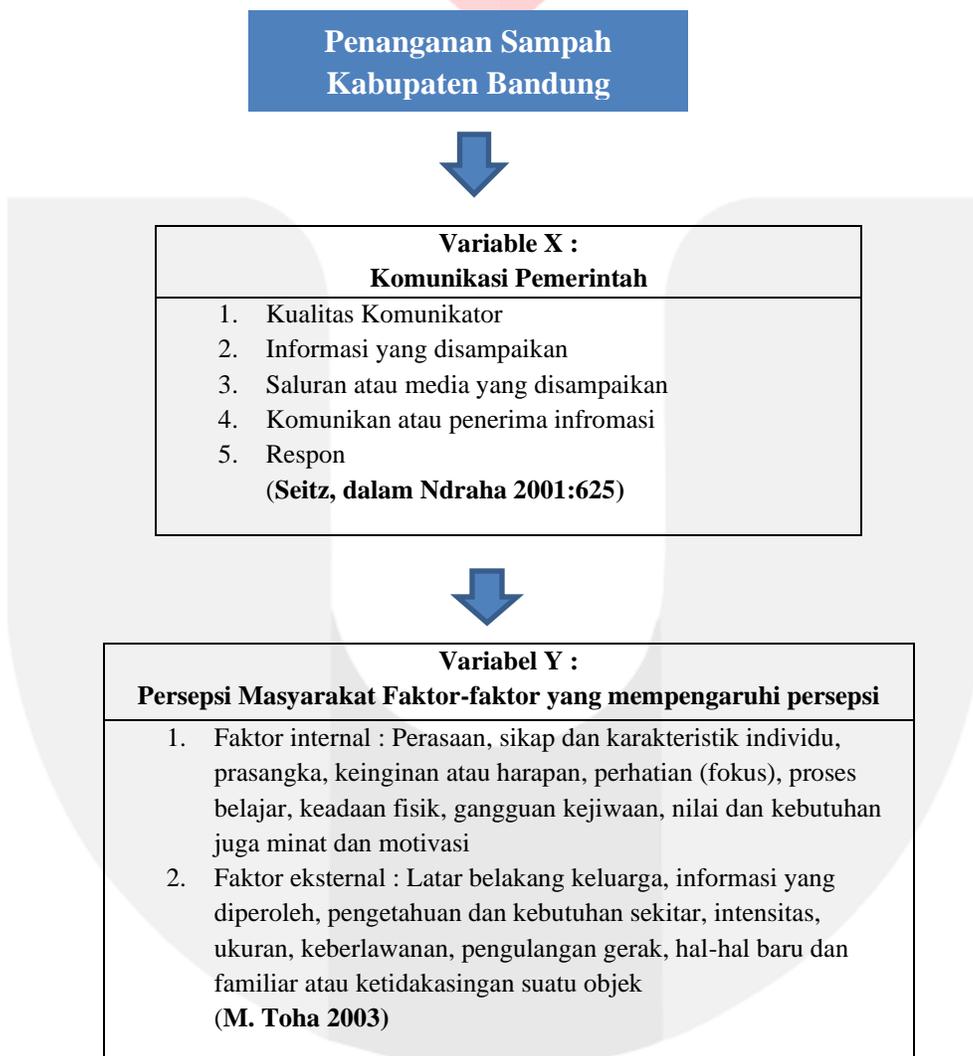
Dari pengertian komunikasi tersebut, maka untuk mengukur tingkat komunikasi pemerintah, digunakan dimensi-dimensi sebagai berikut :

1. Kualitas komunikator
2. Informasi yang disampaikan
3. Saluran atau media yang digunakan
4. Komunikasi atau penerima informasi
5. Respon

(Seitz, dalam Ndraha 2001:625)

#### 2.4 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini kerangka pemikirannya adalah mengukur seberapa besar pengaruh komunikasi pemerintah terhadap persepsi masyarakat, yang digambarkan pada ilustrasi dibawah ini .



**3. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat), maka penulis dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja. Penu

Berdasarkan hal tersebut, maka paradigma penelitian ini peneliti menggunakan model hubungan sederhana.

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan rumus slovin dengan hasil 200 responden. Metode sampling yang digunakan adalah teknik *probability sampling* berupa teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner kepada masyarakat yang berdomisili di RW 06 Kp Citepus Kulon Kelurahan Pasawahan Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.

**4. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**a. Hasil Analisis Regresi Linier**

Untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel X, maka penulis menggunakan teknik analisis regresi linier dengan menggunakan alat bantu program SPSS yang diperoleh hasil perhitungan koefisien regresi dan nilai konstanta seperti tabel berikut :

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.253	.623		6.831	.000
	Komunikasi Pemerintah	.213	.012	.784	17.749	.000

Melihat dari tabel diatas, dapat dirumuskan model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a+Bx$$

$$Y = 4.253 + (0,213)X$$

$$Y = 4.253 + 2,13X$$

Hasil persamaan dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) pada tabel menunjukkan nilai sebesar 4.253. sedangkan nilai beta yang diperoleh adalah 0,784. Nilai beta disini menunjukkan seberapa besar pengaruh komunikasi pemerintah terhadap persepsi masyarakat.
2. Koefisien regresi mendapatkan hasil yang positif. Hal ini berarti variabel komunikasi pemerintah (X) berpengaruh positif terhadap variabel persepsi masyarakat (Y). Maka dapat disimpulkan semakin baik kualitas komunikasi pemerintah akan semakin baik persepsi masyarakat yang diberikan

**b. Uji t**

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial variabel bebas (/komunikasi pemerintah) terhadap variabel terikat (persepsi masyarakat).

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.253	.623		6.831	.000
	Komunikasi Pemerintah	.213	.012	.784	17.749	.000

a. Dependent Variable: Persepsi

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa nilai signifikan pada komunikasi pemerintah kurang dari 0,05 (Sig < 0,05) yang berarti bahwa dengan hal ini menunjukkan variable x yaitu komunikasi pemerintah tersebut berpengaruh terhadap persepsi.

**c. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (r<sup>2</sup>) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model ini dalam menjelaskan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Koefisien determinasi digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh dari komunikasi pemerintah terhadap persepsi masyarakat mengenai penanganan sampah di Kabupaten Bandung.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.784 <sup>a</sup>	.614	.612	1.72717

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Pemerintah

b. Dependent Variable: Persepsi

Berdasarkan dari tabel di atas terlihat bahwa nilai R Square adalah 0,614 atau 61,4%. Hal tersebut berarti bahwa variable independent mempengaruhi variable dependen sebesar 61,4%. Sisanya berasal dari variable lain yang berada di luar model.

**5. Kesimpulan**

Terdapat pengaruh komunikasi pemerintah terhadap persepsi masyarakat. Berdasarkan data hasil uji t di atas terlihat bahwa nilai signifikan pada komunikasi pemerintah kurang dari 0,05 (Sig < 0,05) yang berarti bahwa dengan hal ini menunjukkan variable x yaitu komunikasi pemerintah tersebut berpengaruh terhadap persepsi. Adapun besarnya pengaruh komunikasi pemerintah (X) terhadap persepsi masyarakat (Y) mengenai penanganan sampah di Kabupaten Bandung berdasarkan hasil uji sebesar 61,4% dan sisanya dipengaruhi dari faktor lain.

## Saran

1. Untuk mencari ruang lingkup popiulasi yang berbeda dan lebih luas serta menggunakan sampel lebih banyak lagi karena berkaitan dengan masyarakat umum.
2. Mengkaitkan variabel lain yang dapat berhubungan dengan komunikasi pemerintah karena cakupan komunikasi sangatlah luas, seperti melakukan penelitian terkait dengan hubungan antara komunikasi interpersonal dengan persepsi atau pengaruh komunikasi interpersonal terhadap partisipasi masyarakat.
3. Objek penelitian bisa lebih diperluas lagi, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan cakupan dalam Kota/Kabupaten.

## REFERENSI

### Buku :

Dr. Deddy Mulyana, M.A. dan Gembirasari (2000). "Humman Communication, Prinsip-Prinsip Antar Manusia". Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Joseph A. DeVito . *Komunikasi Antar Manusia*. Bandung : Karisma Publishing Group

Miftah Thoha. (2003), *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Ndraha, Taliziduhu, (2003). *Kybernology; Ilmu Pemerintahan Baru 1*. Jilid 1. Jakarta: Rineka Cipta

Prof. Dr. Hj. Sedarmayanti, M.Pd., APU (2018). *Komunikasi Pemerintahan*. Bandung : PT. Refika Aditama

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta

Silalahi, Ulber 2004 "Komunikasi Pemerintahan : Mengirim dan Menerima Informasi Tugas dan Informasi Publik", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 3, No 1

### Internet :

<https://majalahsora.com/sosialisasi-dan-pelatihan-kang-pisman-oleh>

<https://dietkantongplastik.info/jenna-jambeck-setiap-orang-harus-kurangi-sampah-plastik/>